

Pelatihan dan Pendampingan Debat Bahasa Inggris bagi Mahasiswa

Ahmad Wael, Kris Uluelang, Hasanudin, Rizal Akib, Rezkiah Hartanti

Universitas Muhammadiyah Sorong
Korespondensi: ahmadwael818@gmail.com

Abstract

The Coaching and Training activity aims at giving the construction in English debating Technic and developing the students' ability in speaking English for the students of Universitas Muhammadiyah Sorong. The stages in this activity are 1) Planning, 2) implementation that is the socialization about English debating Technic which is adopted from British Parliamentary System. 3) Evaluation that is making group which consist of Government and Opposition and then doing the debate simulation that discussed about the topic that had been prepared. The method used in this coaching and training activity is giving assistance which is conducted by the instructors. Based on the observation and evaluation, the participants are motivated and gained self-confidence to use English during debate coaching and training. During the process of coaching and training, there were an obstacle faced by the participants, that is lack of vocabulary. This activity is conducted in order to prepare the participants of National University Debating Championship in regional or national level.

Keywords: *debating; English; training and assistance*

Abstrak

Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan ini dilakukan untuk memberikan pembinaan dalam kontes debat Bahasa Inggris dan pengembangan kemampuan berbicara Bahasa Inggris bagi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sorong. Tahapan-tahapan dalam kegiatan ini adalah 1). *Planning* atau perencanaan, 2) Pelaksanaan yaitu sosialisasikan tentang Teknik debat Bahasa Inggris yang mengadopsi *British Parliamentary System*. 3). Evaluasi yaitu dengan membuat kelompok yang terdiri dari *Government and Opposition* kemudian melakukan simulasi debat yang membahas tentang topik yang telah disiapkan. Metode dalam kegiatan ini adalah memberikan pendampingan yang dilakukan oleh para instruktur. Berdasarkan hasil pengamatan dan evaluasi, peserta termotivasi dan mulai percaya diri menggunakan Bahasa Inggris selama pelatihan dan pendampingan debat. Selama proses pendampingan dan pelatihan, ada kendala yang dihadapi peserta yaitu kurangnya *vocabular* atau kosa kata. Kegiatan ini dilakukan untuk dapat mempersiapkan peserta debat Bahasa Inggris *National University Debating Championship* (NUDC) tingkat regional maupun tingkat nasional.

Kata Kunci: debat; bahasa Inggris; pelatihan dan pendampingan

A. Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Inggris sangat dibutuhkan dari tingkat Sekolah Dasar sampai dengan tingkat Universitas. Kemampuan berbicara didepan publik menggunakan bahasa Inggris merupakan suatu keharusan bagi setiap mahasiswa untuk dikuasai. Hal ini menjadi suatu keterampilan yang harus ditingkatkan dan dikuasai secara lisan sehingga dapat menghasilkan kemampuan yang sangat penting. Hal ini menjadi tolak ukur bagi setiap mahasiswa yang mempelajari bahasa Inggris.

Berbicara merupakan aktivitas pemberian informasi yang menggunakan kata-kata atau kalimat. Itu berarti bahwa berbicara berarti memproduksi Bahasa dengan bermacam-macam ide yang ingin disampaikan oleh para penutur. Berbicara juga berarti memproduksi Bahasa untuk bertukar informasi antara penutur dan pendengar. Penggunaan Bahasa Inggris merupakan keterampilan yang sangat dibutuhkan untuk dapat berkomunikasi serta berkompetesi dalam menghadapi perkembangan jaman dalam menghadapi era global. Faktor ini telah mendorong banyak pembelajar Bahasa Inggris untuk tetap memacu dan memotivasi diri mereka untuk mempelajari Bahasa Inggris secara intensif.

Kegiatan pelatihan dan pendampingan ini dilakukan bagi mahasiswa yang ingin mengasah kemampuan debat Bahasa Inggrisnya. Selain itu, kegiatan ini juga diikuti oleh mahasiswa yang ingin meningkatkan kemampuan berbicaranya. Menurut Andrew (2000) pelatihan merupakan suatu proses pendidikan jangka pendek dengan menggunakan prosedur yang sistematis. Sedangkan pendampingan menurut Payne (1986) adalah strategi yang lebih mengutamakan “*making the best of the client’s resources*”. Itu berarti bahwa pelatihan dan pendampingan ini adalah kegiatan yang dilakukan untuk lebih menyentuh peserta yang mengikuti program tersebut.

Penggunaan dan penguasaan bahasa Inggris pada negara yang mana bahasa Inggris dijadikan sebagai bahasa asing akan membutuhkan proses untuk dapat menguasainya tanpa ada tempat untuk berlatih dalam mengasah kemampuan tersebut (Abda, 2017; Alasmari & Ahmed, 2013; Tianame, et al, 2019). Membuat kegiatan dimana bahasa yang dipelajari dan digunakan untuk berkomunikasi adalah cara yang secara langsung memotivasi mahasiswa untuk meningkatkan kemampuannya (Leong & Ahmadi, 2017; Mahmoudi & Mahmoudi, 2015; Shen & Chiu, 2019). Dengan kata lain, lingkungan dan suasana akan sangat berperan aktif dalam mendorong mahasiswa untuk mengasah kemampuan.

Hotmaria (2021) menyampaikan bahwa memiliki kemampuan dan keterampilan berbicara yang sesuai, siswa dapat mengekspresikan ide-ide yang mereka miliki, baik di lingkungan sekolah maupun dengan penutur asing, serta dapat memelihara hubungan baik dengan orang lain. Hal ini didukung oleh Rahayu & Astutie, (2018) bahwa berbicara adalah hal yang paling dibutuhkan tersendiri yang menjadi suatu keharusan dari siswa untuk dikuasai, yang menjadi penyaluran kemampuan antara otak, serta proses olah kata atau kalimat dan pendengar. Ini berarti bahwa keterampilan berbicara Bahasa Inggris sangatlah dibutuhkan untuk dapat berinteraksi dengan orang asing atau sesama pembelajar Bahasa Inggris.

Pada hakekatnya, informasi yang telah dikumpulkan melalui beberapa observasi terkait dengan penggunaan Bahasa Inggris masih banyak yang belum bisa berbicara

meskipun mereka berasal dari program studi Pendidikan Bahasa Inggris dengan alasan mereka tidak memiliki keberanian atau kepercayaan diri dalam berbicara. Pendapat yang senada yang disampaikan oleh Wael, Asnur, and Ibrahim (2018), mereka menemukan bahwa meskipun mahasiswa berasal dari program studi pendidikan Bahasa Inggris namun kebanyakan dari mereka tidak mempunyai kepercayaan diri untuk dapat berbicara dengan menggunakan bahasa Inggris di dalam dan di luar kelas.

Pernyataan diatas juga disampaikan oleh Wael, Saputra dan Setyawati (2019) bahwa terkadang mahasiswa kurang mendapatkan dorong dan praktis untuk dapat berbicara Bahasa Inggris. Itu berarti bahwa kurangnya dorongan dari dalam dan luar sehingga mahasiswa tidak dapat memacu diri untuk dapat berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa Inggris sehingga dapat dikatakan bahwa meskipun mahasiswa berasal dari Pendidikan Bahasa Inggris namun belum tentu mereka memiliki keterampilan berbicara Bahasa Inggris dengan baik.

Keterampilan berbicara pada dasarnya kemampuan memproduksi bunyi atau artikulasi berupa informasi. Brooks and Tarigan (2013, p. 4) menyatakan bahwa berbicara merupakan alat komunikasi secara dua arah yang melibatkan dua orang atau lebih yang merupakan pembicara dan pendengar. Definisi kemampuan dan keterampilan berbicara dalam konteks sederhana yang disampaikan oleh beberapa ahli dapat dikategorikan sebagai kemampuan untuk menghasilkan Bahasa secara lisan dan berterima yang dilakukan untuk dapat berinteraksi dengan lawan bicara untuk dapat menghasilkan informasi dan pesan atau ide antara pembicara dan pendengar. Dalam konteks berbicara, komunikasi itu sendiri melibatkan proses pikiran, pengetahuan dan keterampilan untuk keefektifan dan berbicara dan juga sebagai pendengar.

Ada berbagai teknik dan metode dalam meningkatkan keterampilan dan kemampuan berbicara Bahasa Inggris yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Bahasa. Namun perlu diketahui bahwa teknik dan metode tersebut harus disesuaikan dengan kemampuan dan keterampilan mahasiswa. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi mahasiswa maka debat Bahasa Inggris bisa dijadikan sebagai salah satu solusi untuk melatih keterampilan berbicara mahasiswa serta dapat memotivasi mereka sehingga dapat meningkatkan motivasi mereka.

Metode debat merupakan salah satu metode yang dapat meningkatkan motivasi mahasiswa, karena metode debat adalah metode yang memaksa mahasiswa untuk interaktif dan berperan aktif dalam proses pembelajaran. Dalam mengetahui keterampilan berbicara seseorang dengan cara mempersilahkan orang tersebut untuk berbicara. Metode debat adalah metode yang dapat membantu mahasiswa untuk dapat menyampaikan ide, gagasan serta pendapatnya. Debat merupakan pertentangan argument yang didukung oleh data (Nurchahyo, 2012, p. 3). Seperti penelitian yang dilakukan oleh Nurfitriah dkk (2019) tentang pelatihan debat dalam Bahasa Inggris untuk siswa SMA PGRI Banjarmasin. Selain itu, Sholikhah, Syahab, & Eriyanti (2022) melakukan penelitian Pelatihan Debate Model Parlemen Inggris Berbasis Online untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Berargumentasi Mahasiswa. Ini menandakan bahwa pelatihan debat Bahasa Inggris sangat berpengaruh untuk meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Inggris. Kedua penelitian diatas sama dengan penelitian ini, namun penelitian ini menambahkan

pendampingan sehingga lebih intensif dan lebih difokuskan pada keberhasilan peserta.

Kelebihan metode debat adalah dapat membangkitkan semangat dan keberanian siswa serta bertanggung jawab dengan ide yang telah disampaikan. Di dalam proses debat, dua pihak sama-sama menggunakan argumen yang dapat mempengaruhi pikiran sesama dan pendapat orang lain. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang disampaikan oleh Siddiq dalam Musaba (2012, p. 40) bahwa debat berarti saling bertukar ide secara terbuka untuk membahas masalah serta menawarkan solusi dalam bentuk pro dan kontra dengan memperhatikan aturan debat.

Debat merupakan metode serta strategi yang tepat untuk mengembangkan kemampuan berfikir dan mempertajam keterampilan berbicara dan juga dapat memberikan kontribusi pengetahuan bagi mahasiswa. Debat dapat dikategorikan sebagai metode yang bagus untuk dapat mendorong pemikiran yang diharapkan oleh pembelajar Bahasa Inggris karena melibatkan mahasiswa secara aktif untuk berbicara. Ini merupakan metode untuk menghadapkan mahasiswa untuk dapat memecahkan permasalahan yang diangkat melalui topik-topik yang relevan dan menjawab permasalahan serta menambah pengetahuan mahasiswa (Dananjaya, 2012).

Debat bahasa Inggris merupakan salah satu kegiatan yang sangat bermanfaat dan dapat diyakini sebagai kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris secara lisan. Disamping itu juga, debat merupakan kegiatan yang dapat meningkatkan tidak hanya untuk berbicara mahasiswa melainkan juga untuk meningkatkan kemampuan berpikir logis, kritis dalam memecahkan masalah dengan ide-ide yang relevan dengan topik yang diangkat serta meningkatkan kepercayaan diri dalam berbicara di depan publik (Bouzar, 2019; Brown, 2015; Iman, 2017; Pradana, 2017).

Kemampuan debat ialah salah satu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam berkomunikasi. Hal ini sejalan dengan Nurfitriah et al., (2019) bahwa debat diyakini sebagai wadah dalam memberikan kesempatan kepada siswa supaya dapat mengekspresikan idenya dalam Bahasa Inggris, mencoba untuk menyampaikan pendapat di depan umum, dan dapat mengasah kepercayaan diri siswa sebagai penutur bahasa asing. Pernyataan di atas ini didukung juga oleh Rossydi (2019) memberikan pandangan bahwa individu dapat mengadopsi sistem dan tata cara debat untuk mencapai keputusan dalam merangsang pikiran yang lebih kritis bagi mereka; sebagai alternatif, individu atau kelompok dapat merangsang pemikiran sendiri untuk membawa orang lain ke cara berpikir mereka. Dengan kata lain, debat adalah kegiatan yang mendorong mahasiswa dalam berfikir kritis dan menghasilkan solusi yang dapat memecahkan masalah.

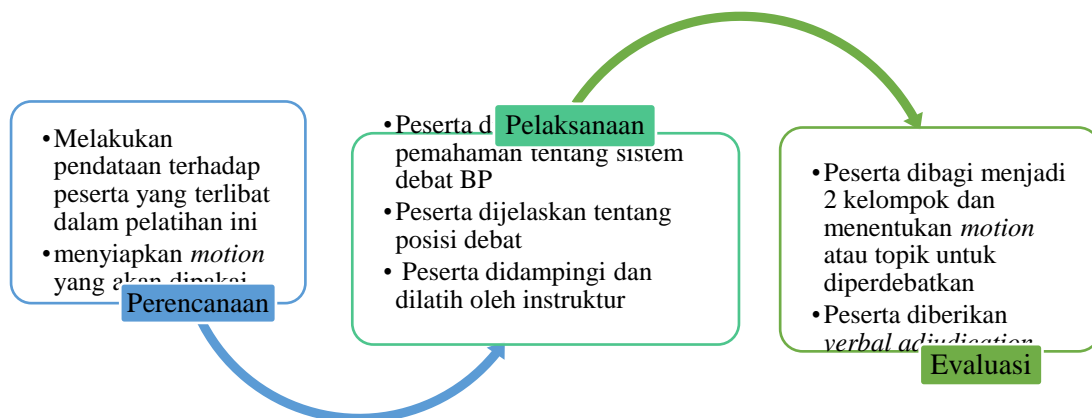
Secara sederhana dapat dikatakan bahwa debat adalah kegiatan yang bertujuan untuk dapat memperoleh sikap, pendapat orang lain sehingga tumbuh rasa kepercayaan dalam berbicara Bahasa Inggris. dengan demikian debat merupakan salah satu metode yang paling fungsional untuk menampilkan, meningkatkan dan mengembangkan keterampilan berkomunikasi Bahasa Inggris secara lisan serta dapat memacu mahasiswa untuk berusaha agar bisa berbicara dengan baik.

Oleh karena itu, kegiatan ini bertujuan untuk memfasilitasi dan mendorong mahasiswa meningkatkan kemampuan bahasa Inggris di dalam maupun di luar kelas.

Selain untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris, kegiatan ini juga sangat membantu mahasiswa dalam mempersiapkan diri untuk mengikuti lomba-lomba pada tingkat universitas, wilayah ataupun tingkat nasional yang dapat meningkatkan reputasi institusi. Debat adalah salah satu lomba yang diadakan setiap tahun oleh Kementerian Pendidikan Nasional adalah National University Debating Championship (NUDC) yang merupakan lomba debat yang diikuti oleh mahasiswa dari perguruan tinggi negeri maupun swasta se Indonesia. Kompetisi debat ini bertujuan untuk memperluas wawasan mahasiswa sehingga terbiasa berpikir secara kritis, mampu bersaing secara kompetitif, keterampilan berbicara yang efektif, dan menyampaikan argumentasi di depan publik.

B. Pelaksanaan dan Metode

Pelaksanaan pelatihan dan pendampingan ini diberikan kepada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sorong program studi pendidikan Bahasa Inggris. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode pendampingan. Ada beberapa tahapan yang dalam metode pendampingan ini antara lain sebagai berikut:



Gambar 1. Metode Pelaksanaan

PERENCANAAN

Kegiatan pelatihan dan pendampingan ini dilakukan dengan perencanaan yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta. Penulis berpendapat bahwa dengan adanya kegiatan pelatihan dan pendampingan debat bahasa Inggris dengan menggunakan sistem *British Parliamentary* akan membantu para mahasiswa untuk melatih kemampuan berbahasa Inggris mereka serta cara berfikir kritis dalam memecahkan masalah. Sebelum melaksanakan kegiatan dan pelatihan ini, penulis dibantu oleh beberapa mahasiswa untuk melakukan pendataan peserta yang akan terlibat dalam kegiatan ini.



Gambar 2. Peserta Melakukan Persiapan

PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 05-10 September 2022. Adapun peserta yang terlibat adalah 15 mahasiswa/i jurusan Pendidikan Bahasa Inggris. Dalam pelaksanaan kegiatan dan pendampingan ini, mahasiswa diberikan pemahaman tentang sistem debat *British Parliamentary* serta tugas-tugas pada setiap pembicara yang ada di posisi *Government* atau *Opposition*. Peserta dibekali dengan strategi-strategi dalam setiap tugas sebagai pembicara. Peserta akan dibagi dalam beberapa kelompok untuk lebih fokus dalam memahami setiap penjelasan yang diberikan oleh instruktur. Peserta akan diberikan *motion* dan *motion* tersebut akan dianalisis sesuai dengan posisi yang didapat oleh mahasiswa tersebut. Peserta akan didampingi oleh instruktur untuk mengarahkan mahasiswa untuk memilih argumen. Sehingga mahasiswa tidak salah dalam menyiapkan argumennya. Ada beberapa target yang diharapkan dalam pelaksanaan kegiatan ini diantaranya: 1) Terbentuknya Komunitas Debat Bahasa Inggris (English Debating Community) Universitas Muhammadiyah Sorong dan dijadikan sebagai Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM). 2) Mencari bibit-bibit unggul dalam konteks debat bahasa Inggris. 3) Meningkatnya kemampuan mahasiswa dalam berbicara bahasa Inggris. 4) Mempertajam cara berfikir kritis dalam menghadapi persoalan.



Gambar 3. Peserta Menyampaikan Ide Masing-Masing

EVALUASI

Bentuk evaluasi dalam kegiatan ini adalah praktikum yang dilakukan oleh 2 tim yang telah dibagi oleh instruktur ke dalam tim *Government* dan tim *Opposition*. Mahasiswa akan melaksanakan tugas sesuai dengan posisi dalam tim. Setiap tim akan mempertahankan argumentasinya dengan menampilkan argumentasi yang relevan sesuai dengan topik atau *motion* yang diberikan. Setelah melakukan simulasi debat antara tim *Government* dan *Opposition*, peserta akan diberikan *Verbal Adjudication* dan memberikan masukan atas kekurangan dan kelemahan pada setiap pembicara. Dalam proses pelaksanaan debat, instruktur sebagai dewan juri untuk melihat dan mencatat argumen yang disampaikan oleh pembicara. Setelah proses debatnya selesai, dewan juri akan menyampaikan kekurangan atau *misunderstanding* tentang topik yang dibawakan.



Gambar 4. Peserta pada Kelompoknya

C. Hasil dan Pembahasan

Pelatihan dan pendampingan ini diadakan pada tanggal 05-10 September 2022 dengan melibatkan 15 peserta yang berasal dari jurusan Pendidikan Bahasa Inggris. Kegiatan ini dirancang dengan melibatkan pendampingan sehingga target dan capaian yang diharapkan sebagai salah satu bentuk dari kegiatan ekstrakurikuler untuk melatih kemampuan mahasiswa universitas Muhammadiyah Sorong dalam debat bahasa Inggris, tersedianya wadah bagi mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris didepan publik, adanya kegiatan persiapan debat bahasa Inggris *National University Debating Championship* (NUDC) agar dapat berpartisipasi dalam kompetisi yang akan diadakan setiap tahun oleh Kemenristekdikti serta peningkatan kemampuan mahasiswa dalam berpikir kritis dan logis. Semua peserta aktif dan terlibat dalam kegiatan ini sehingga capaian target pada kegiatan ini berdampak positif terhadap peningkatan kemampuan berbicara Bahasa Inggris. Adapun hasil yang dicapai dalam kegiatan ini meliputi:

1. Terbentuknya Komunitas Debat Bahasa Inggris (English Debating Community) Universitas Muhammadiyah Sorong dan dijadikan sebagai Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM)
2. Mencari bibit-bibit unggul dalam konteks debat bahasa Inggris
3. Menyiapkan tim Debat Universitas untuk dapat mewakili Universitas dalam kontes debat bahasa Inggris (NUDC)
4. Meningkatnya kemampuan mahasiswa dalam berbicara bahasa Inggris
5. Mempertajam cara berfikir kritis dalam menghadapi persoalan

D. Penutup

Simpulan

Berikut beberapa kesimpulan yang dapat diuraikan dari pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan debat Bahasa Inggris bagi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sorong. Pelatihan dan pendampingan ini dalam tiga tahapan; Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi. Dalam setiap tahapan pelaksanaannya, mahasiswa diberikan informasi atau sosialisasi dalam mengenal tata cara debat. Mahasiswa termotivasi dan keinginan menggunakan Bahasa Inggris selama pelatihan dan pendampingan debat Bahasa Inggris. Selama proses pelatihan dan pendampingan, instruktur berkomunikasi dan berinteraksi dengan mahasiswa dengan Bahasa Inggris namun sebagian mahasiswa masih menemui kendala karena kurangnya *Vocabulary*. Namun dalam pelatihan dan pendampingan ini, ada beberapa yang dapat disimpulkan antara lain;

1. Mahasiswa dapat melatih kemampuan berbicara mahasiswa dalam Bahasa Inggris
2. Mahasiswa dapat memperoleh pengetahuan tentang public speaking
3. Dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis terhadap persoalan dan memberikan solusi yang rasional
4. Dapat mengurangi kecemasan mahasiswa dalam berbicara Bahasa Inggris.

Saran

Setelah kegiatan PKM ini, diharapkan mahasiswa para peserta debat Bahasa Inggris dapat meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Inggris bukan hanya dalam konteks debat namun juga dalam konteks *public speaking* karena tujuan utama dalam pelaksanaan PKM ini bukan saja meningkatkan kemampuan debat Bahasa Inggris bagi mahasiswa tetapi juga kemampuan berbicara Bahasa Inggris.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrew E, S. (2000). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Erlangga.
- Bouzar, S. (2019). Issues in Teaching Speaking to EFL Learners. *Education and Linguistics Research*, 5(1), 70–79. <https://doi.org/10.5296/elr.v5i1.14705>
- Brown, Z. (2015). The Use of In-Class Debates as A Teaching Strategy in Increasing Students' Critical Thinking and Collaborative Learning Skills in Higher Education. *Educational Futures*, 7(1), 39-55. <http://hdl.handle.net/2436/621883>
- Dananjaya, U. (2011). *Media Pembelajaran Aktif*. Nuansa.
- Hotmaria. (2021). Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Pada Materi Pengandaian Diikuti Perintah/Saran Menggunakan Strategi Pembelajaran Three Step Interview. *Journal of Education Action Research*, 5(1), 1-9.
- Mahmoudi, S., & Mahmoudi, A. (2015). Internal and External Factors Affecting Learning English as a Foreign. *International Journal of Language and Linguistics*, 3(5), 313– 322. <https://doi.org/10.11648/j.ijll.20150305.16>
- Musaddat, S. (2015). *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Universitas Mataram
- Nurchahyo, R. (2012). *Panduan Debat Bahasa Indonesia*. UIN Jakarta.
- Nurfitriah, Asy'ari, M. A., Adriyati, R., & Suwaji. (2019). Pelatihan Debat dalam Bahasa Inggris untuk Siswa SMA PGRI 6 Banjarmasin. *Jurnal Impact: Implementation and Action*. 1(2), 146-151.
- Payne, A.I. (1986). *The Ecology of Tropical Lakes and Rivers*. John Wiley & Sons.
- Rahayu, Y., & Astutie, E. (2018). Peningkatan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Siswa Kelas VII SMP Negeri I Kota Blitar Melalui Games (Kalender). *Jurnal Pendidikan*, 2(1), 45–56.
- Rosyidi, A. (2019). Penggunaan Debat Bahasa Inggris Untuk English as a Foreign Language Students dalam Pengajaran Speaking. *Airman: Jurnal Teknik dan Keselamatan Transportasi*, 2(2), 209-222.
- Sholikhah, M., Syahab, F., & Eriyanti, R. N. (2022). Pelatihan Debate Model Parlemen Inggris Berbasis Online untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir

Ahmad Wael, Kris Uluelang, Hasanudin, Rizal Akib, Rezkiah Hartanti

Kritis dan Berargumentasi Mahasiswa. *GERVASI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(1), 55-66.

Wael, A., Asnur, M. N. A., & Ibrahim, I. (2018). Exploring Students' Learning Strategies in Speaking Performance. *International Journal of Language Education*, 2(1), 65-71.

Wael, A., Saputra, D., & Setyawati, E. (2019). Enhancing Students' Oral Communication By Using Communicative Language Teaching (CLT). *Qalam: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 8(1), 38-49.